

Menguatkan jati diri bangsa di tengah arus globalisasi: Hambatan dan cara mengatasinya

Khairul Zidan Al Khirzi

Program studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
e-mail: irzizidane@gmail.com

Kata Kunci:

Identitas nasional, globalisasi, kewarganegaraan, budaya, strategi

Keywords:

National identity, globalization, citizenship, culture, strategy.

ABSTRAK

Identitas nasional menjadi pondasi utama dalam membangun kesadaran bersama serta memperkokoh persatuan sebuah bangsa. Di era globalisasi yang membawa gelombang nilai baru dan pengaruh budaya luar, identitas nasional menghadapi berbagai tantangan yang berpotensi melemahkan jati diri bangsa. Globalisasi tidak hanya berdampak pada aspek ekonomi dan teknologi, tetapi juga memengaruhi budaya serta nilai-nilai yang bisa merubah sistem sosial dan ideologi suatu negara. Dalam situasi tersebut, identitas nasional tidak lagi bersifat tetap, melainkan terus berkembang akibat interaksi antara nilai-nilai lokal dan global. Tulisan ini mengangkat pentingnya upaya mempertahankan dan menguatkan identitas nasional di tengah laju globalisasi yang pesat dan luas. Penelitian ini memakai pendekatan kualitatif dengan studi literatur, mengkaji berbagai sumber akademik dan kebijakan yang terkait dengan identitas nasional, konsep kewarganegaraan, serta pengaruh globalisasi terhadap kebudayaan. Fokus utama analisis meliputi pemahaman konseptual mengenai identitas nasional, dampak globalisasi terhadap karakter bangsa, serta strategi nyata yang dapat diterapkan oleh pemerintah, institusi pendidikan, media, dan masyarakat dalam memperkokoh nilai-nilai kebangsaan. Temuan dari kajian ini menegaskan bahwa pendidikan karakter berbasis Pancasila, penguatan narasi kebangsaan di media massa, pelestarian budaya lokal, serta kolaborasi antar berbagai pemangku kepentingan merupakan langkah penting untuk menjaga keberlangsungan identitas nasional. Oleh karena itu, seluruh komponen bangsa perlu menyadari bahwa identitas nasional adalah benteng terakhir dalam menjaga kesatuan dan kedaulatan Indonesia di tengah persaingan global yang semakin kompleks.

ABSTRACT

National identity serves as a fundamental foundation for building collective awareness and strengthening a nation's unity. Amid the waves of globalization, which bring new values and foreign cultural influences, national identity faces significant challenges that may weaken a nation's sense of self. Globalization impacts not only economic and technological aspects but also culture and values, potentially affecting a country's social system and ideology. In this context, national identity is no longer static but continuously evolves through the interaction between local and global values. This article discusses the critical importance of preserving and reinforcing national identity in the fast-paced and widespread era of globalization. The study employs a qualitative approach through literature review, examining various academic sources and policies related to national identity, citizenship, and the cultural effects of globalization. The main focus includes a conceptual understanding of national identity, globalization's influence on national character, and concrete strategies that governments, educational institutions, media, and the broader society can adopt to strengthen national values. The findings highlight that character education based on Pancasila, reinforcing nationalist narratives in the media, preserving local cultures, and fostering synergy among stakeholders are crucial steps to safeguard the persistence of national identity. Therefore, all elements of the nation must collectively recognize that national identity



serves as the ultimate shield to maintain Indonesia's unity and sovereignty amid increasingly complex global competition.

Pendahuluan

Identitas nasional merupakan salah satu elemen penting dalam membentuk kesadaran kolektif suatu bangsa (Cahyaningrum & Marselina, 2024). Di Indonesia, identitas nasional bukan sekadar simbol atau representasi formal, melainkan hasil dari pengalaman sejarah panjang, keberagaman budaya, dan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila sebagai dasar negara. Identitas nasional Indonesia dibentuk oleh berbagai unsur yang saling berkaitan, mulai dari bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan, simbol negara seperti bendera dan lagu kebangsaan, hingga nilai sosial yang tercermin dalam semboyan "Bhinneka Tunggal Ika" yang melambangkan persatuan dalam keberagaman (Cahyaningrum & Marselina, 2024).

Sebagai negara kepulauan dengan lebih dari 17.000 pulau dan ratusan suku bangsa, Indonesia menghadapi tantangan besar dalam menjaga kohesi sosial. Di tengah keberagaman etnis, bahasa, agama, dan budaya, penting bagi Indonesia memiliki identitas nasional yang mampu menyatukan perbedaan dan memperkuat rasa kebangsaan. Identitas nasional berfungsi sebagai perekat sosial yang menyatukan seluruh elemen bangsa sehingga memperkokoh persatuan dan kesatuan Indonesia (Manalu et al., 2024). Namun, dalam beberapa dekade terakhir, identitas nasional Indonesia menghadapi tantangan signifikan, terutama akibat pengaruh globalisasi yang semakin kuat (Faslah, 2024). Globalisasi yang ditandai oleh kemajuan teknologi informasi, komunikasi, serta pertukaran budaya antarnegara yang intens, membawa perubahan besar dalam pola pikir, gaya hidup, dan nilai-nilai yang berkembang secara global. Di satu sisi, globalisasi memberi peluang bagi Indonesia untuk semakin terhubung dengan dunia internasional dalam bidang ekonomi, teknologi, dan budaya. Di sisi lain, globalisasi juga berpotensi mengikis bahkan menggantikan identitas nasional yang sudah ada (Manalu et al., 2024).

Globalisasi mendorong pertukaran budaya yang tak terelakkan, di mana budaya asing, terutama dari negara-negara Barat, seringkali mendominasi kehidupan masyarakat Indonesia. Hal ini terlihat dari tren konsumsi budaya populer seperti musik, film, mode, dan gaya hidup yang menonjolkan individualisme dan materialisme (Faslah, 2024). Melalui media sosial, informasi dan budaya asing tersebar luas dan menarik minat generasi muda. Akibatnya, generasi muda Indonesia cenderung mengadopsi budaya asing tanpa pemahaman atau penghargaan terhadap budaya lokal dan tradisi turun-temurun (J. A. Y. Putri & Feby, 2025). Salah satu tantangan utama identitas nasional Indonesia di era globalisasi adalah pergeseran nilai kebangsaan yang semula mengutamakan kolektivitas, gotong royong, dan kebersamaan menjadi nilai individualisme dan homogenisasi budaya global (Hatta Utwun Billah et al., 2023). Penurunan minat terhadap bahasa daerah, seni tradisional, dan adat istiadat lokal menjadi bukti nyata perubahan ini. Selain itu, pengaruh ekonomi dan politik asing, seperti dominasi produk luar negeri di pasar Indonesia, turut menurunkan apresiasi terhadap produk dan budaya lokal.

Meski demikian, Indonesia memiliki potensi besar untuk mempertahankan dan memperkuat identitas nasionalnya. Keberagaman budaya Indonesia justru menjadi kekuatan utama dalam membangun identitas nasional yang kokoh. Pancasila sebagai dasar negara dan semboyan Bhinneka Tunggal Ika memberikan landasan kuat untuk merawat dan mengelola keberagaman budaya dalam kesatuan yang harmonis. Oleh karena itu, tantangan globalisasi harus dihadapi dengan cara menyaring dan memilih nilai-nilai yang sesuai dengan karakter bangsa, bukan dengan menutup diri dari pengaruh luar.

Pentingnya penguatan identitas nasional di tengah globalisasi tidak bisa diabaikan. Penguatan ini melibatkan seluruh lapisan masyarakat, mulai dari sektor pendidikan, media, hingga keluarga (E. K. C. Putri et al., 2025). Pendidikan kewarganegaraan yang menanamkan nilai-nilai Pancasila, kesadaran sejarah, dan cinta tanah air sangat penting dalam menumbuhkan jiwa kebangsaan pada generasi muda. Selain itu, media sosial dan media massa yang memiliki pengaruh besar dalam membentuk opini dan perilaku masyarakat harus dimanfaatkan untuk memperkuat narasi kebangsaan dan budaya lokal (E. K. C. Putri et al., 2025). Dalam konteks tersebut, penelitian ini bertujuan menggali dan menganalisis tantangan yang dihadapi identitas nasional Indonesia di era globalisasi serta mengeksplorasi berbagai strategi penguatan identitas nasional, dengan menekankan peran pendidikan, media, kebijakan budaya, dan partisipasi aktif masyarakat dalam menjaga dan memperkuat identitas nasional Indonesia.

Dengan pendekatan deskriptif-kualitatif, penelitian ini akan menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi identitas nasional Indonesia dan memberikan rekomendasi strategis bagi negara dan masyarakat untuk menghadapi tantangan globalisasi. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada pengembangan kebijakan yang mendukung pelestarian dan penguatan identitas nasional Indonesia sekaligus menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya di bidang kewarganegaraan dan budaya.

Pembahasan

Konsep Identitas Nasional

Identitas nasional Indonesia tidak sekadar terpaku pada simbol atau elemen administratif seperti bendera dan lambang negara (Cahyaningrum & Marselina, 2024). Identitas ini merupakan konstruksi sosial yang lahir dari sejarah panjang perjuangan kemerdekaan, keberagaman suku, agama, budaya, serta nilai-nilai Pancasila sebagai dasar negara. Pancasila menjadi inti dari identitas nasional yang mengandung prinsip kesatuan, keberagaman, gotong royong, dan keadilan sosial (Cahyaningrum & Marselina, 2024). Secara lebih luas, identitas nasional terbentuk melalui pengalaman kolektif masyarakat Indonesia dalam menghadapi perubahan sosial, politik, dan budaya, seperti perjuangan melawan kolonialisme dan mewujudkan cita-cita kemerdekaan yang diamanatkan para pendiri bangsa. Proses ini tidak hanya soal kemenangan di medan perang, tetapi juga membangun masyarakat yang inklusif dan adil (Cahyaningrum & Marselina, 2024).

Pancasila dengan lima silanya menjadi pilar utama yang menyatukan keberagaman Indonesia. Sila pertama, Ketuhanan Yang Maha Esa, merefleksikan keberagaman agama, sedangkan sila kedua, Kemanusiaan yang Adil dan Beradab, menekankan penghormatan pada hak asasi manusia dan keadilan sosial. Pancasila mengarahkan Indonesia untuk menjaga persatuan di tengah perbedaan, memungkinkan berbagai etnis, bahasa, dan agama hidup berdampingan secara harmonis (Manalu et al., 2024). Pembelajaran nilai-nilai Pancasila dan kewarganegaraan bagi siswa sekolah dasar melalui tinjauan literatur. Hasil telaah tersebut menekankan pentingnya integrasi pendidikan karakter dalam kurikulum dasar untuk membentuk fondasi moral dan kesadaran kebangsaan sejak usia dini (Retnasari et al., 2023).

Dalam era modern, penguatan identitas nasional tak hanya soal simbol, tetapi harus merespons dinamika sosial dan politik. Identitas ini perlu beradaptasi dengan perkembangan zaman tanpa kehilangan nilai-nilai dasar yang menjadi akar bangsa. Di tengah globalisasi, Indonesia harus selektif memilih nilai budaya global yang sesuai dengan karakter kebangsaan yang ada (Faslah, 2024). Dan juga, generasi Z memiliki peran penting dalam menjaga identitas nasional di tengah arus globalisasi dengan cara menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari (Atina Al 'Ulya et al., 2024).

Peran Media dalam Penguatan Identitas Nasional

Media massa dan media sosial memiliki peran signifikan dalam membentuk opini dan identitas generasi muda (Manalu et al., 2024). Media sosial dapat menyebarkan ide, informasi, dan budaya ke audiens global secara cepat, sehingga perlu dimanfaatkan untuk memperkenalkan dan menguatkan nilai kebangsaan, budaya Indonesia, serta wawasan sejarah dan identitas nasional. Media—baik tradisional maupun digital—dapat menjadi sarana kampanye edukasi tentang pentingnya mencintai budaya lokal dan menjaga keberagaman (Hatta Utwun Billah et al., 2023). Penggunaan media sosial harus diarahkan untuk memperkenalkan kekayaan seni dan budaya Indonesia serta menangkalkan pengaruh budaya asing yang bertentangan dengan nilai-nilai bangsa.

Namun, media juga bertanggung jawab menyaring konten negatif yang dapat merusak moral dan identitas nasional. Dengan banyaknya konten asing yang tidak terkontrol, pengawasan media sosial perlu ketat agar konten yang disebar sesuai dengan nilai kebangsaan Indonesia (Hatta Utwun Billah et al., 2023).

Strategi Penguatan Identitas Nasional di Era Globalisasi

Untuk menghadapi tantangan globalisasi dan memperkuat identitas nasional, diperlukan strategi yang menyeluruh dan terintegrasi (Hatta Utwun Billah et al., 2023), antara lain:

- a. Pendidikan Karakter dan Kebangsaan: Integrasi pendidikan kewarganegaraan berbasis Pancasila dan sejarah bangsa untuk menumbuhkan nasionalisme dan kesadaran kebangsaan sejak dini.
- b. Revitalisasi Budaya Lokal: Program budaya yang melibatkan komunitas lokal seperti festival seni, pelatihan seni tradisional, dan pelestarian bahasa daerah.

- c. Peningkatan Literasi Media Digital: Edukasi generasi muda agar mampu menyaring konten media sosial dan digital, serta mendorong mereka memproduksi konten yang mendukung identitas nasional.
- d. Kolaborasi Pemerintah dan Sektor Swasta: Sinergi antara pemerintah, swasta, dan organisasi masyarakat dalam mendukung pelestarian budaya dan penguatan identitas melalui program kebudayaan dan sosial.
- e. Diplomasi Budaya: Penguatan diplomasi budaya Indonesia di tingkat internasional untuk memperkenalkan kekayaan budaya dan mengukuhkan posisi Indonesia di dunia global.

Kesimpulan

Identitas nasional Indonesia terbentuk dari perjalanan sejarah yang panjang, keragaman budaya, serta nilai-nilai sosial yang tercermin dalam Pancasila dan semboyan Bhinneka Tunggal Ika. Sebagai negara kepulauan yang terdiri dari lebih dari 17.000 pulau dan ratusan suku bangsa, Indonesia menghadapi tantangan besar untuk membangun identitas nasional yang inklusif dan mampu menyatukan perbedaan suku, agama, dan budaya. Penguatan identitas nasional menjadi sangat krusial dalam menjaga keutuhan negara, terutama di tengah derasnya arus globalisasi.

Globalisasi membawa dampak besar pada perubahan sosial, budaya, dan ekonomi yang dapat memengaruhi keutuhan identitas nasional. Pengaruh budaya global, khususnya budaya Barat yang mudah tersebar lewat media sosial dan teknologi informasi, kerap mengancam keberagaman budaya lokal serta nilai-nilai kebangsaan. Fenomena westernisasi yang menonjolkan individualisme dan konsumerisme berpotensi menggantikan nilai kolektivisme dan semangat gotong royong yang menjadi ciri khas masyarakat Indonesia.

Meski demikian, tantangan akibat globalisasi bukanlah hal yang tidak bisa diatasi. Pendidikan, media, dan kebijakan budaya memiliki peranan penting dalam memperkuat identitas nasional. Pendidikan kewarganegaraan berbasis Pancasila serta pengajaran sejarah bangsa harus diterapkan secara konsisten di semua jenjang pendidikan guna menanamkan nilai kebangsaan kepada generasi muda. Media massa dan media sosial juga memiliki potensi besar untuk mengenalkan dan mengedukasi masyarakat tentang pentingnya melestarikan budaya lokal dan memperkuat narasi kebangsaan yang positif.

Menghadapi globalisasi, Indonesia perlu mengimplementasikan strategi holistik yang melibatkan berbagai sektor, mulai dari pemerintah, masyarakat, dunia usaha, hingga media. Penguatan identitas nasional harus dilakukan secara proaktif, dengan partisipasi aktif seluruh elemen bangsa. Revitalisasi budaya lokal, pendidikan karakter yang berlandaskan nilai Pancasila, serta diplomasi budaya di tingkat internasional merupakan beberapa langkah strategis yang dapat diambil untuk memperkuat identitas nasional Indonesia.

Dengan langkah-langkah tersebut, identitas nasional Indonesia dapat terus diperkuat dan dipertahankan meskipun dihadapkan pada tantangan globalisasi yang semakin kompleks. Proses ini memerlukan komitmen dan sinergi yang erat antara pemerintah, masyarakat, sektor swasta, dan media agar Indonesia tetap mampu

mempertahankan jati dirinya sebagai bangsa yang berdaulat, bermartabat, dan berkepribadian di tengah perkembangan dunia global.

Daftar Pustaka

- Atina Al 'Ulya, Nurmadjidah Maradjabessy, & Audyah Damayanti. (2024). Milenial dan kewarganegaraan. *Maliki Interdisciplinary Journal*, 2(6). <https://urj.uin-malang.ac.id/index.php/mij/article/view/6439>
- Cahyaningrum, N. A., & Marselina, A. D. (2024). Wawasan Nusantara: Konsep Dan Implementasinya Dalam Memperkuat Identitas Nasional Indonesia. *Jurnal Ilmiah Penelitian Mahasiswa*, 2(4), 231–238.
- Faslah, R. (2024). *Identitas Nasional, Geostrategi, dan Geopolitik*. PT. Literasi Nusantara Abadi Grup. <http://repository.uin-malang.ac.id/20872>
- Hatta Utwun Billah, Maharani Ariya Yunita, Muhammad Ananda Pratama, & Maulia Depriya Kembara. (2023). Kesadaran Berpancasila Dalam Mempertahankan Identitas Nasional. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 1(2), 113–121. <https://doi.org/10.55606/jubpi.v1i2.1373>
- Manalu, D. K., Bukit, D. G. B., & Hutabarat, M. (2024). Identitas nasional dan nasionalisme di era digital: dalam kajian kewarganegaraan. *JAGADDHITA: Jurnal Kebhinnekaan Dan Wawasan Kebangsaan*, 4(1), 18–29.
- Putri, E. K. C., Nisa, A. Z., Nicolas, I. A., Pratiwi, J. E., & Yudsniarti, M. A. (2025). Membangun Identitas Nasional Melalui Sila Ketiga Pancasila di Era Globalisasi. *Jurnal Keadilan Hukum Dan Kesejahteraan Sosial*, 1(1), 12–17.
- Putri, J. A. Y., & Feby, C. A. D. (2025). PERAN IDENTITAS NASIONAL DALAM MENYATUKAN BANGSA INDONESIA. *JURNAL BADATI*, 7(1), 193–200.
- Retnasari, L., Hidayah, Y., Mulyoto, G. P., & Istianah, A. (2023). Pancasila and Citizenship Education Learning Model for Elementary School Students: A Literature Review. *Madrasah: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 16(1), 44–51.